

MODEL *ENTREPRENURSE*: TINJAUAN INTEGRATIF

Grace F. Kaparang¹, Anthony Pangemanan², Nova L. Langingi³

¹Fakultas Keperawatan, Universitas Klabat

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Klabat

³Fakultas Keperawatan, Universitas Klabat

e-mail: gracekaparang@unklab.ac.id

Abstract

The unemployment rate of nurses is increasing and there are still many who adhere to the traditional perspective of the nursing profession as employees. This global competitive era, as well as this pandemic, requires out-of-the-box nurses who dare to open nursing practices as entrepreneurs in overcoming rising unemployment. The study investigated the trend of entrepreneurial nurses with Whittemore and Knafl integrative review designs, with QualSyst tool from for article quality analysis. The search strategy is with the keywords "nurse entrepreneur" and "perawat wirausaha", in English and Indonesian, with the last 10 years of articles. The results of an integrative review of five eligible articles resulted in an entrepreneur model that showed that factors influencing entrepreneurial tendencies were starting with student level (course period - urgency of finding work) and creativity. Then, opportunity identification followed, but then there is also a perceived barriers experienced by entrepreneur. Nursing Faculty may invest by providing opportunities for entrepreneurship practice for students and nurse entrepreneurs can share experiences that add entrepreneurial insights in the field of nursing.

Keywords: *entrepreneur, model*

Abstrak

Angka pengangguran perawat semakin meningkat dan masih banyak yang menganut perspektif tradisional dari profesi keperawatan sebagai pegawai. Era kompetitif global dan juga pandemik ini, memerlukan perawat *out-of-the-box* yang berani membuka praktik keperawatan sebagai wirausahawan dalam mengatasi bertambahnya angka pengangguran. Studi ini menginvestigasi tren perawat wirausaha dengan desain tinjauan integratif Whittemore dan Knafl, dengan *QualSyst tool* dari untuk analisis kualitas artikel. Strategi pencarian adalah dengan kata kunci "*nurse entrepreneur*" dan "*perawat wirausaha*", berbahasa Inggris dan Indonesia, dengan artikel 10 tahun terakhir. Hasil tinjauan integratif lima artikel *eligible* menghasilkan model *entrepreneur* yang menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kecenderungan kewirausahaan yaitu dimulai dengan tingkat mahasiswa (*course period* - urgensi mencari pekerjaan) dan kreativitas. Kemudian, diikuti identifikasi peluang namun ada juga persepsi hambatan yang dialami oleh *entrepreneur*. Fakultas keperawatan dapat berinvestasi dengan memberikan kesempatan praktik *entrepreneurship* pada mahasiswa dan perawat wirausahawan dapat berbagi pengalaman yang menambah wawasan kewirausahaan dalam bidang keperawatan.

Kata Kunci: *entrepreneur, model*

Pendahuluan

Tingginya tingkat pengangguran di Indonesia telah berada pada tingkat yang memprihatinkan. Badan Pusat Statistik mengeluarkan data bahwa “tingkat pengangguran terbuka (TPT) Agustus 2020 sebesar 7,07%, meningkat 1,84% poin dibandingkan dengan Agustus 2019. Dalam setahun terakhir, persentase pekerja setengah penganggur naik sebesar 3,77% poin.” Selain itu, “29,12 juta orang (14,28 persen) penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19, terdiri dari pengangguran karena Covid-19 (2,56 juta orang), Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena Covid-19 (0,76 juta orang), sementara tidak bekerja karena Covid-19 (1,77 juta orang), dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena Covid-19 (24,03 juta orang)” (Badan Pusat Statistik, 2021). Secara spesifik kepada profesi keperawatan, DPW Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) Jawa Timur mengatakan bahwa hanya 20 persen saja tenaga perawat yang terserap dalam pekerjaan, sehingga 22,000-40,000 lulusan perawat menjadi penganggur terdidik (Yohanes, 2021)

Angka pengangguran ini dikarenakan oleh beberapa hal, yaitu diantaranya karena pandemi (Badan Pusat Statistik, 2021) dan juga karena tuntutan harus adanya Surat Tanda Registrasi yang mewajibkan pemegangnya harus membuktikan mereka kompeten melalui Ujian Kompetensi (Kementerian Komunikasi dan Informatika [KOMINFO] PPNI Jateng, 2020; Sirait, 2020). Lebih lanjut, revolusi digital telah mempersempit peluang kerja perawat yang pasif mencari, karena di era digital ini, banyak pihak telah berebutan dalam membuat promosi kesehatan, konsultasi dan bahkan pengecekan tanda-tanda vital yang berbasis aplikasi atau *web-online*, dan juga yang sekarang tren disebut sebagai *telehealth* (Kominfo PPNI Jateng, 2020). Ekstrimnya, walaupun di Indonesia belum ada, tapi berbagai negara sudah menciptakan humanoid nurses seperti *Robot for Interactive Body Assistance* (RIBA) dan *Actroid-F* dari Jepang, *PEARL Nursebot* dari Amerika (Stanford University, n.d.), *Moxi* dari Amerika juga (Vizcarra, 2021), *Tommy* dari Italia (Lo Scalzo, 2020), *Grace* dari Hongkong (Cairns, 2021) dan banyak lagi humanoid nurses dan robot perawat lainnya, yang akan membuat sempitnya peluang kerja bagi para perawat terdidik yang pasif mencari pekerjaan.

Perawat sebenarnya tidak harus takut dengan fakta pengangguran ini dan sebenarnya telah terlihat sebagai wirausaha (*entrepreneur*) dari awal profesi keperawatan (Jakobsen et al., 2021). Sebut saja ibu

keperawatan modern, Florence Nightingale, yang menginisiasi “*medical assistance*” ke perang Krimea pada tahun 1853, dia membuat “*invalid kitchen*”, di mana makanan dengan persyaratan diet sesuai kebutuhan pasien, dia juga membuat “*laundry*” agar pasien dapat memiliki linen dan pakaian yang bersih, lalu, dia juga membuat perpustakaan untuk hiburan, agar pasien dapat distimulasi secara intelektual (Nurse Practitioner Business Owners, n.d.) dan banyak hal lainnya yang membuat dia memenuhi kriteria sebagai *social entrepreneur* yang berusaha mencari solusi masalah sosial, menggunakan prinsip-prinsip manajemen bisnis, inovasi dan kreativitas, mengembangkan solusi kreatif dan menghasilkan transformasi, terutama bagi realita yang menjanjikan (Backes et al., 2020). Berikutnya pusat keperawatan seperti *Henry Street Settlement* di Amerika yang dibangun oleh perawat Lillian Wald di 1893 (Henry Street Settlement, 2022), dan *Frontier Nursing Service* oleh perawat Mary Breckinridge di tahun 1925 yang sekarang menghasilkan Frontier Nursing University (Frontier Nursing University, n.d.). Nightingale, Wald dan Breckinridge adalah contoh-contoh perawat inovator yang menciptakan kesempatan bagi perawat untuk berpraktik secara mandiri dalam suatu tatanan praktik keperawatan (Sanders & Kingma, 2012).

Selama periode 1800an dan awal 1900an, kebanyakan pelayanan keperawatan diberikan oleh perawat secara individu kepada pasien dalam bentuk praktik privat. Namun setelah Perang Dunia ke-2, perkembangan ilmu biomedik memfasilitasi rumah sakit sebagai institusi perawatan pasien, dan evolusi ini membuat perawat diperlukan untuk bekerja, dan merekrut banyak perawat menjadi pegawai. Kemudian, faktor sosial lain seperti perubahan sistem pendidikan perawat, perkembangan sistem Kesehatan nasional dan asuransi Kesehatan privat, asuransi kerja pegawai dan peningkatan teknologi medis berperan penting dalam perubahan pola pikir dari praktik perawat mandiri ke perawat pegawai (Sanders & Kingma, 2012).

Sekarang ini, kewirausahaan tidak cukup populer dalam fenomena penelitian keperawatan, dan prevalensi perawat wirausaha hanya 0.5–1% dari semua perawat yang bekerja secara global (Neergård, 2021). Perawat sekarang seperti terjebak perspektif konvensional dimana kebanyakan memiliki “*employee-minded*”, dengan nilai-nilai profesional dan norma serta pandangan yang stereotipe (Jakobsen et al., 2021) seolah-olah perawat hanya dapat memberikan “asuhan keperawatan di rumah, rumah sakit, klinik, puskesmas atau lembaga pelatihan keperawatan” yang selalu dapat gaji bulanan (Ernawati, 2021).

Kontradiktif dengan pernyataan sebelumnya, pada kesempatan lain, menurut Persatuan Perawat Nasional Indonesia, *Nurse Entrepreneur* (disingkat Nursepreneur) sudah cukup banyak dilirik oleh para perawat di Indonesia, bukan hanya mereka yang sudah lama menggeluti profesinya menjadi seorang perawat, tetapi juga oleh para perawat baru (DPD PPNI Medan, 2020). Tapi data tidak berkata demikian, karena dalam suatu studi didapati bahwa “80% populasi perawat yang ada di Indonesia berada dalam kegiatan keperawatan klasik, 10% pengembang keilmuan perawat, dan 10% sisanya menganggur (Wulandari, 2020).

Sekarang, kewirausahaan telah menjadi elemen dinamis yang penting dalam berbagai area dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia, dan selaras dengan itu, konsep inovasi dan kreativitas meningkat. Pentingnya kewirausahaan berdasar pada fakta bahwa para wirausahawan perlu mengidentifikasi kebutuhan sosial ini dan mengubahnya dalam investasi yang akan menghasilkan kesejahteraan sosial (Arslan & Konuk Sener, 2019). Seperti Florence Nightingale, semangat kewirausahaan ini ditambah dengan perilaku proaktif, motivasi, serta kemampuan mengidentifikasi kebutuhan dan memimpin kemungkinan untuk menginisiasi proses intervensi sosial (daripada hanya melanjutkan atau mereproduksi protokol) sangat diperlukan untuk menjadi seorang *social entrepreneur* (Backes et al., 2020).

Perawat sebenarnya memiliki segala hal yang dapat membuat sukses dalam bisnis seperti pendidikan, diajarkan keterampilan komunikasi, pendengar yang baik, mampu beradaptasi, bekerja keras, bekerja dengan kode etik, berorientasi pada pelanggan (pasien), dan bahkan percaya atau tidak, perawat dapat “menjual.” Fakta bahwa perawat dapat membujuk pasien untuk minum obat atau melakukan *follow-up*, sebenarnya itu sudah “menjual.” Perawat juga memiliki pelatihan keterampilan, pengalaman praktik dan pendidikan yang beragam sekarang ini untuk dapat memulai suatu bisnis (Cardillo, 2022). Perawat wirausaha dapat menjadi pemberi jasa konsultasi kesehatan legal, pendidik, agen bisnis kesehatan di rumah (*homecare*), pusat kesehatan anak, klinik masyarakat, perusahaan peralatan medis, perusahaan produk kesehatan (Arslan & Konuk Sener, 2019), *health blogger*, *wellness coach*, *independent massage therapy*, *telehealth nurse*, *fitness nurse* (Morris, 2022; Nursepreneurs, 2022) dan masih banyak lagi.

“Berwirausaha dapat dilakukan dan di pelajari siapapun, dan bahwa latar belakang ilmu bukanlah halangan untuk berwirausaha. Praktik kewirausahaan intinya adalah melihat sebuah

peluang menjadi awal suatu ide untuk menancapkan sebuah roda usaha yang perlu ditindak lanjuti dengan upaya eksploitasi peluang sehingga menciptakan keuntungan yang menjanjikan. Dalam hal ini, tidak semua orang mampu melihat peluang usaha. Jika peluang usaha dikelola dengan baik, diharapkan akan banyak terbentuk wirausahawan baru dibidang keperawatan” (Kominfo PPNI Jateng, 2020).

Sebuah studi mengindikasikan bahwa praktisi perawat dan professional keperawatan memang menyadari potensi sebagai perawat wirausaha, namun ada hambatan-hambatan yang mencegah mereka untuk mengeksploitasi kesempatan yang sudah teridentifikasi itu (Elango et al., 2007) seperti nilai-nilai profesionalisme dan prasangka terhadap wirausaha (Jakobsen et al., 2021) yang memandang bahwa wirausaha akan fokus pada profit dan bukan pada kesejahteraan pelanggan (pasien). Selain itu, pendidikan mengenai kewirausahaan sangat sedikit dipelajari dimasa kuliah keperawatan dan baru kurikulum terakhir ini yang mencakup matakuliah *Nursing Entrepreneur* dalam kurikulum pendidikan keperawatan.

Diperlukan perawat yang mau berpikir “out of the box” dan dalam perspektif kesehatan yang lebih luas karena kewirausahaan dan perawat wirausaha membuka potensi besar dalam peran dan identitas perawat sebagai tantangan dari pandangan sekarang ini mengenai profesi keperawatan yang sangat penting baik bagi perawat maupun pelanggan (Jakobsen et al., 2021).

Walaupun dalam sejarah dan praktik, perawat wirausaha sudah terlihat keberadaannya, masih sedikit data valid serta konsep apa artinya perawat wirausaha masih belum jelas. Perlu adanya investigasi mengenai tren dan konsep wirausaha ini karena istilah *nurse entrepreneur* atau perawat wirausaha ini masih inkonsisten dan belum berdasar pada riset yang konsisten (Neergård, 2021). Tinjauan integratif belum pernah dilakukan untuk menginvestigasi tren penelitian dalam bidang perawat wirausaha, maka peneliti tertarik untuk menginvestigasi model *entrepreneur* dalam bentuk tinjauan integratif.

Metodologi

Desain penelitian pada studi ini adalah tinjauan integratif menurut Whittemore dan Knafl yang bertujuan untuk menyediakan berbagai penelitian terbaru dan beragam untuk menjadi bagian yang lebih besar dari inisiatif praktik *evidence-based* (Whittemore & Knafl, 2005). Tinjauan integratif adalah studi non-eksperimental dimana peneliti dapat melakukan kritik secara objektif, merangkum

serta mengambil kesimpulan mengenai sebuah subyek melalui pencarian dan kategorisasi sistematik dan membuat analisis tematik terhadap penelitian baik kualitatif dan kuantitatif (Christmals & Gross, 2017). Pada penelitian, ini subyek penelitian adalah *entrepreneur*. Lima langkah proses tinjauan literatur oleh Whittemore dan Knafl adalah identifikasi masalah, strategi pencarian literatur, diagram pelaporan dan evaluasi data, analisis data dan presentasi yang akan menghasilkan analisis tematik.

Identifikasi Masalah

Belum pernah dilakukan penelitian tinjauan integratif mengenai model *entrepreneur* baik di Indonesia maupun global. Maka, penelitian ini akan menjawab pertanyaan: bagaimana model *entrepreneur*?

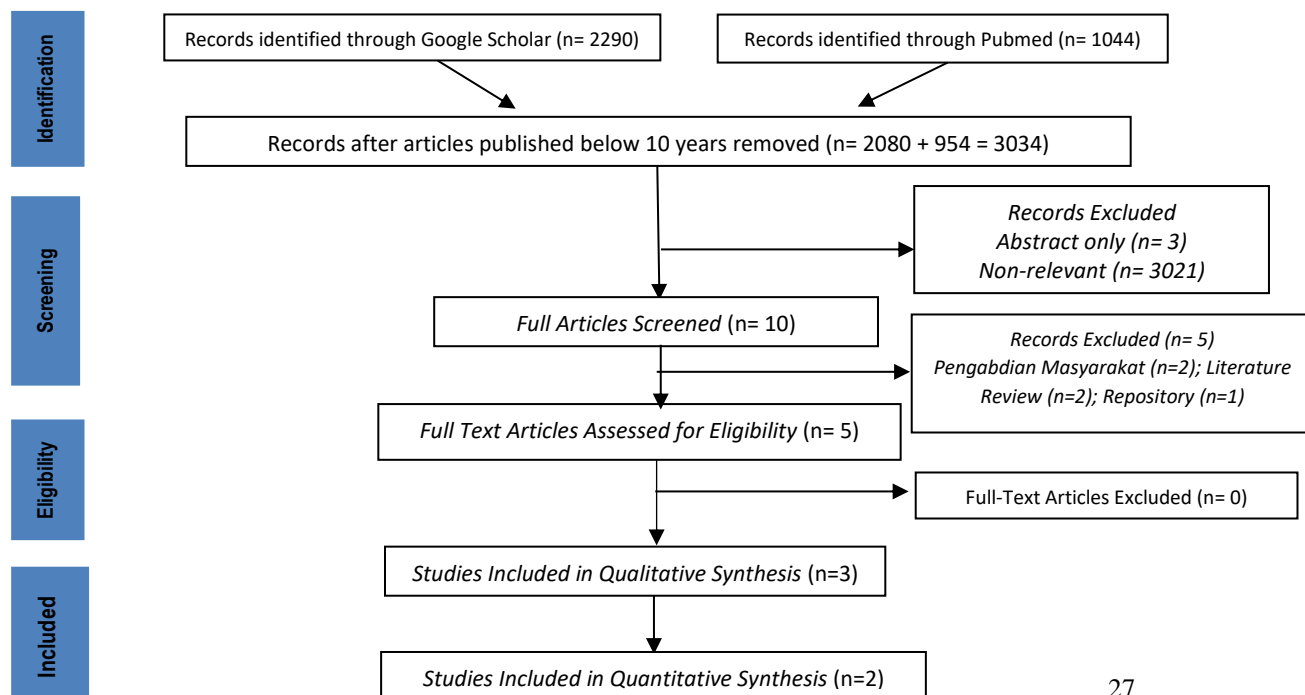
Strategi Pencarian Literatur

Strategi Pencarian yang dilakukan adalah dicari di database *Google Scholar* dan *Pubmed* pada Maret 2022 dan mencari artikel penelitian dengan kata kunci “perawat wirausaha” dan “nurse entrepreneur”. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah artikel yang dipublikasi 10 tahun terakhir, *full paper*, kuantitatif atau kualitatif, ditulis dalam Bahasa Inggris dan Indonesia, serta fokus pada perawat wirausaha. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah artikel dalam bentuk repositori, tinjauan pustaka, artikel laporan pengabdian kepada masyarakat.

Diagram Pelaporan dan Evaluasi Data

Agar dapat membantu penilaian kritis alur pencarian artikel dalam penelitian ini mengadaptasi alur diagram PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) 2009 (Page et al., 2021) dan untuk mengidentifikasi artikel berkualitas, artikel kemudian diuji kualitasnya dengan *QualSyst tool* dari Alberta Heritage Foundation (Kmet et al., 2004) yang terdiri dari 14 pertanyaan untuk artikel penelitian kuantitatif dan 10 pertanyaan untuk penelitian kualitatif dengan skoring standar artikel berkualitas tinggi adalah yang mencapai 75% *cut off point* dan sebaliknya yang kurang dari 75% adalah rendah, sehingga tidak diikutsertakan. Figur 1 menggambarkan PRISMA diagram dari alur pencarian dalam penelitian ini.

Hasil pencarian pada *Google Scholar* dengan kata kunci “perawat wirausaha” dan “nurse entrepreneur” memunculkan 2290 artikel, sedangkan *Pubmed* memberikan 1044 artikel. Kemudian, disaring dengan artikel 10 tahun terakhir, maka yang muncul darikeduanya adalah berjumlah 3034 (*Google Scholar*=2080; *Pubmed*=954). Berikutnya, artikel yang dikeluarkan karena tidak relevan ada 3021 dan yang hanya abstrak dalam bentuk prosiding ada 3 dan menyisakan 10 *full-article* untuk diperiksa. Kemudian, dikeluarkan lima artikel lagi karena berbentuk artikel laporan pengabdian kepada masyarakat, tinjauan literatur dan repositori. Kemudian lima terakhir dikaji kelayakannya menurut *QualSyst tool* dan didapati semuanya tinggi.



Figur 1. Diagram PRISMA artikel perawat wirausaha

Analisis Data

Lima artikel dicakup dalam tinjauan integratif setelah dilakukan evaluasi artikel oleh Quaysyst Tool dengan hasil “tinggi.” Secara demografis, penelitian berasal dari seluruh dunia, satu penelitian berasal dari Indonesia (Ernawati, 2021), satu dari Brazil (Trotte et al., 2021), dua dari Iran (Jahani et al., 2016, 2018) dan satu dari Denmark (Jakobsen et al., 2021). Kemudian dari desain penelitian, terdapat dua studi kuantitatif (Ernawati, 2021; Trotte et al., 2021)

dan tiga lainnya adalah kualitatif, seperti Graneheim and Lundman’s *content analysis* (Jahani et al., 2016, 2018) dan *interpretative phenomenological analysis* (Jakobsen et al., 2021). Selanjutnya, dua dari penelitian ini berfokus pada mahasiswa keperawatan (Ernawati, 2021; Trotte et al., 2021), sedangkan tiga lainnya melibatkan *nurse entrepreneurs* (Jahani et al., 2016, 2018; Jakobsen et al., 2021). Tabel 1 merangkumkan lima artikel yang *eligible* untuk ditinjau secara integratif.

Tabel 1. Data artikel *eligible* untuk tinjauan integrative.

No.	Penulis/Lokasi	Judul	Desain Penelitian/ Sampel	Temuan	Evaluasi Artikel
1.	(Trotte et al., 2021) Brazil	“ <i>Entrepreneurial tendency of Nursing students: a comparison between graduating beginners and undergraduate students</i> ”	<i>Cross-sectional and quantitative research study</i> 377 mahasiswa keperawatan dari 4 undergraduate nursing courses	Skor kecenderungan kewirausahaan pada mahasiswa tingkat awal sangat rendah. Mahasiswa tingkat akhir memiliki skor kecenderungan wirausaha tinggi pada dimesni “Impulse dan determinasi” Ada perbedaan signifikan antara <i>course period</i> dan kecenderungan wirausaha pada dimensi “need for achievement (p=0.001) and impulse and determination (p=0.000).” Hasil mengindikasikan pentingnya investasi oleh universitas dalam pengembangan budaya kewirausahaan pada pendidikan tinggi dalam keperawatan.	Tinggi
2.	(Ernawati, 2021) Indonesia (Tanjungpinang)	“Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Keperawatan”	Kuantitatif asosiatif kausal 112 mahasiswa keperawatan (perempuan 84, laki-laki 28)	“kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Stikes Hang Tuah Tanjungpinang”	Tinggi
3.	(Jahani et al., 2016) Iran	“ <i>Iranian entrepreneur nurses’ perceived barriers to entrepreneurship: A qualitative</i> ”	<i>Graneheim and Lundman’s content analysis</i> 13 Nurse Entrepreneur	“ Perceived barriers in nursing entrepreneurship ” “ <i>Traditional nursing Structure</i> ” “Limited scope of nursing	Tinggi

No.	Penulis/Lokasi	Judul	Desain Penelitian/ Sampel	Temuan	Evaluasi Artikel
		<i>study</i>		<ul style="list-style-type: none"> activities” “Culture of employment career” “Compliance with peremptory Traditional content of nursing education” “Contrast between economic thought and nursing identity” “<i>Legal limitation</i>” “Bureaucratic licensing problems” “Inflexible tax laws “ “Inadequate insurance coverage” “<i>Traditional attitudes of governmental</i>” “Physicians’ attitude toward democracy“ “Disbelief to change” “<i>Unprofessional behaviors of collegus</i>” “Jealousy and stinginess” “Lack of professional perseverance” “<i>Immoral business</i>” “Illegal services” “Unhealthy competition” 	
4.	(Jahani et al., 2018) Iran	<i>“The experience of Iranian entrepreneurial nurses on the identification of entrepreneurial opportunities: A qualitative study”</i>	<i>Graneheim and Lundman’s content analysis</i> <i>13 Nurse Entrepreneur</i>	<p>“Identification of entrepreneurial opportunities:”</p> <p>“<i>Identification of opportunities</i>” “Prior knowledge and experience” “Social interactions (with entrepreneurs, customers, associations)”</p> <p>“<i>Evaluation of opportunities</i>” “Potential opportunity efficiency” “Competition position” “Legal issues” “Position of customers”</p> <p>“<i>Identifying proper opportunities</i>” “Identification of the need for care services” “Identification of the need to organize the treatment program of foreign citizens” “Identification of the society to training and consulting services” “Identifying the need of the</p>	Tinggi

No.	Penulis/Lokasi	Judul	Desain Penelitian/ Sampel	Temuan	Evaluasi Artikel
5.	(Jakobsen et al., 2021) Denmark	<i>“Entrepreneurship and nurse entrepreneurs lead the way to the development of nurses’ role and professional identity in clinical practice: A qualitative study”</i>	<i>Interpretative phenomenological analysis and COREQ-guided reporting</i> 9 nurse entrepreneurs	<p>society to rehabilitation services” “Identification of the need of nursing community to facilitate the publication of nursing works”</p> <p>“Prejudice towards entrepreneurship” “Guilt feeling and self-reproach” “Doing something illegal” View on “traditional” nursing vs “new” nursing “Different professional cultures”</p> <p>“To became an entrepreneur in a nursing culture” “Fear of making mistakes vs risk ability” “Work-life balance vs need for safety net” “Need for a cultural change vs resistance to cultural change” “Ability to think outside the box in a narrow vs broad health perspective” “Slip-thinking vs process oriented problem-solving”</p> <p>Rebellion against the traditional role as employee “Traditional” vs “new” professional identity” “Identity confusion and lack of identity vs discover one’s professional niche” “Traditional nurse employment vs untraditional entrepreneurial role” “Ability to change nursing identity vs deeply rooted nurse identity”</p> <p>“Challenge professional identity and new professional roles” “Society created prejudices vs profession created prejudices on nurses and entrepreneurs” “Creating new roles vs taking on different roles” “Duties as a nurse” “The “good” nurse vs fear of appearing as a “bad” nurse”</p>	Tinggi

Presentasi Data

Hasil tinjauan integratif model *entrepreneurse* menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kecenderungan wirausaha atau kewirausahaan yaitu tingkat mahasiswa (*course period*) karena ada urgensi mendapat pekerjaan dan kreativitas. Kemudian, berangkat dari itu, identifikasi peluang dilakukan untuk menjadi *entrepreneurse*, serta adanya persepsi hambatan yang dirasakan oleh *entrepreneurse*.

Urgensi Kerja dan Kreativitas

Terlihat pada figur 2 bahwa pada mahasiswa keperawatan, tingkat mahasiswa dan kreativitas mempengaruhi kecenderungan wirausaha pada mahasiswa keperawatan. Tingkat mahasiswa yang dimaksud adalah bahwa yang lebih senior lebih menunjukkan kecenderungan berwirausaha, diasumsikan karena mereka sudah dekat dengan urgensi untuk mendapat kerja. Sedangkan untuk kreativitas, maksudnya adalah, mereka yang kreatif cenderung memiliki ide-ide yang *out-of-the-box*.

Minat mahasiswa untuk berwirausaha masih rendah (Hendrajaya, 2018) karena pelaksanaan pendidikan kewirausahaan yang belum optimal dan kompetensi lulusan perguruan tinggi yang belum komprehensif dalam kompetensi akademik, keterampilan berpikir, keterampilan manajemen, keterampilan berkomunikasi, keterampilan hidup (*live skill*), kemampuan beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan kerja serta belajar sepanjang hayat (*lifelong education*) (Wiratno et al., 2012). Dari dasar ini maka inilah mengapa banyak mahasiswa masih takut mengambil keputusan untuk menjadi wirausahawan. Wirausaha “bagi perawat sebetulnya bisa dipelajari sambil melakukannya” namun harus diperhatikan juga bahwa “wawasan tentang jenis usaha yang akan dipilih tetap sangat diperlukan karena jika tanpa hal itu sama dengan menyelam ke dasar laut tanpa tabung oksigen” (Ginting, 2020). Dengan demikian, pendidikan mengenai kewirausahaan sekarang menjadi konsep yang penting dalam pendidikan keperawatan. Agar kewirausahaan dapat ditingkatkan, maka pihak institusi Pendidikan keperawatan harus memastikan bahwa mahasiswa dipersiapkan dengan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan (Culha et al., 2014).

Berikutnya, kreativitas memang sangat berpengaruh pada munculnya ide bisnis, jadi jelas bahwa kreativitas sangat berpengaruh pada kecenderungan wirausaha (Nasrullah, 2019). Ini

juga dikonfirmasi oleh Abidin dan Hayati, (2020) bahwa kreativitas, antusias, inovasi dan visi menentukan keberhasilan dari bisnis itu sendiri.

Identifikasi Peluang

Terlihat bahwa dalam menjadi perawat wirausaha menurut Jahani et al., perlu diadakan identifikasi peluang. Identifikasi peluang yang pertama adalah dengan menikmati proses belajar, karena pembelajaran dan pengalaman sangat membantu dalam memberikan peluang wirausaha. Kemudian, kategori-kategori lain dari identifikasi peluang adalah dengan interaksi sosial, interaksi dengan pengusaha, pelanggan dan asosiasi pengusaha lain. Kata lain dari interaksi ini adalah *networking*, atau membangun hubungan yang baik dengan pihak-pihak terkait.

Selain itu, peluang yang diidentifikasi juga harus dievaluasi. Baik potensi efisiensi peluang (bagaimana prediksi atau prospek profitabilitas dan efisiensi dari bisnis yang dibangun); posisi kompetitor yang harus dikaji dalam aspek kekuatan dan ancaman; tinjauan hukum dan kebijakan yang terkait dengan bisnis; serta posisi pelanggan (*target pasar*) dalam budaya, kemampuan membayar dan kebutuhan mereka.

Tema berikut dalam identifikasi peluang ini adalah mengidentifikasi apakah peluang ini tepat. Yang dimaksudkan oleh peneliti dalam identifikasi peluang yang tepat adalah melihat kebutuhan dari pelanggan seperti: identifikasi kebutuhan perawatan rumah; identifikasi kebutuhan perawatan bagi orang asing; identifikasi program pelatihan atau jasa konsultasi; identifikasi kebutuhan jasa keperawatan komunitas; identifikasi kebutuhan publikasi keperawatan. Ini adalah identifikasi di Iran. Indonesia perlu mengidentifikasi peluang bisnis keperawatan atau Kesehatan yang tepat sasaran di wilayah lokal.

Perawat wirausaha ini sebenarnya bukan konsep yang baru. Perawat sudah memberikan pelayanan mandiri pada awal abad ke-20 dan memang ada perubahan pada tahun-tahun belakangan (Culha et al., 2014). Seorang perawat wirausaha yang membangun *Pedis Care Pusat Perawatan Luka* mengkonfirmasi bahwa untuk memulai bisnis keperawatan, yang harus dilakukan adalah identifikasi masalah yang dia contohkan bahwa ada kebutuhan untuk memberikan perawatan kaki pada luka diabetes yang semakin lama semakin memburuk (Adelya Salsabila Putri, 2021b). Akses pada informasi yang relevan memerankan peran penting dalam mengidentifikasi peluang dan orang lebih

memiliki kemungkinan menemukan peluang daripada yang tidak memiliki akses pada informasi tersebut (Jahani et al., 2018). Jadi identifikasi masalah atau kebutuhan itu sangat perlu.

Menurut founder Pedis Care Pusat Perawatan Luka juga ada empat karakter yang perlu dikembangkan seorang perawat wirausaha yaitu Jiwa Pantang Menyerah, Pekerja Keras, Kreatif, dan Tidak Mudah Gengsi (Adelya Salsabila Putri, 2021b). Semua kualitas ini mencakup dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Beberapa penelitian menemukan bahwa jaringan dan interaksi sosial adalah sumber dari informasi identifikasi peluang (Jahani et al., 2018). Hal ini dikonfirmasi buku referensi Kewirausahaan dan Bisnis untuk Keperawatan (Abidin & Hayati, 2020).

Selain itu, masalah hukum memang tidak akan lepas dari kewirausahaan. Tergantung dari perspektifnya, persyaratan hukum dapat menjadi beban atau perlindungan bagi sebuah bisnis wirausaha. Kekuatan konsumerisme menjadi sangat kuat sehingga keamanan sering sangat rentan. Contohnya seperti perlindungan hak cipta, perlindungan higienis makanan, merek dagang, hak paten dan banyak hal lain (Abidin & Hayati, 2020).

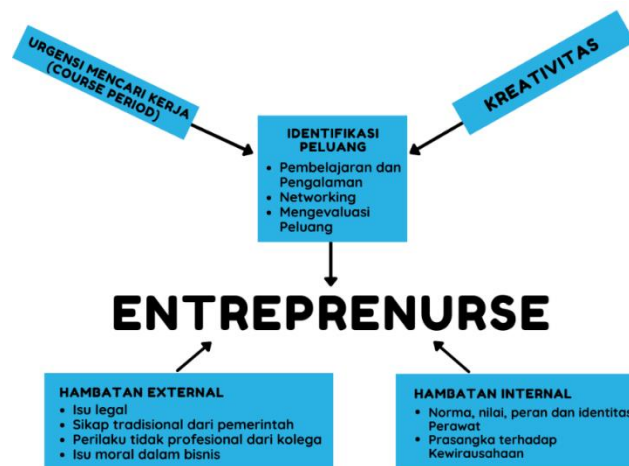
Persepsi Hambatan

Berikutnya, terdapat berbagai hambatan bagi perawat dalam menjalankan wirausaha keperawatan atau kesehatan. Ini adalah alasan mengapa walaupun keperawatan adalah profesi kesehatan terbesar (59% dari profesi Kesehatan), namun “belum banyak bisnis atau startup yang dikembangkan oleh perawat” (Adelya Salsabila Putri, 2021a).

Hambatan yang diidentifikasi adalah yang datang dari internal yang mencakup masih terjebaknya perawat dalam pandangan tradisional dan stereotipe akan norma, nilai, peran dan identitas perawat serta adanya prasangka terhadap kewirausahaan. Kemudian, hambatan eksternal yang menimpa perawat wirausaha adalah isu legal yang mencakup hukum pajak yang tidak fleksibel dan birokrasi perizinan yang sering bermasalah; sikap tradisional dari pemerintah yang spesifiknya adalah sikap dokter-dokter mengenai demokrasi dan ketidakpercayaan pemerintah dan masyarakat mengenai perubahan ini; kemudian adanya perilaku tidak profesional dari kolega seperti kecemburuan dan kurangnya profesionalitas; dan isu moral dalam dunia bisnis seperti pelayanan ilegal (contoh: perawat tanpa STR) dan kompetisi yang tidak sehat.

Sebuah studi mengindikasikan bahwa praktisi perawat dan profesional keperawatan memang menyadari potensi sebagai perawat wirausaha, namun ada hambatan-hambatan yang mencegah mereka untuk mengeksplorasi kesempatan yang sudah teridentifikasi itu (Elango et al., 2007) seperti nilai-nilai profesionalisme dan prasangka terhadap wirausaha (Jakobsen et al., 2021) yang memandang bahwa wirausaha akan fokus pada profit dan bukan pada kesejahteraan pelanggan (pasien).

Berwiraswasta penuh dengan risiko dan tantangan. Oleh sebab itu, selain sikap determinasi yang kukuh, sikap yang perlu ada pada seorang perawat wirausaha atau *entrepreneur*, yaitu berani mengambil risiko, menyukai tantangan, punya daya tahan tinggi, punya visi jauh ke depan, dan selalu berusaha memberikan yang terbaik (Abidin & Hayati, 2020). Figur 2 merupakan hasil dari tinjauan integratif ini menjadi model *entrepreneur*..



Figur 2. Model *Entrepreneur*

Kesimpulan

Hasil tinjauan integratif dari lima artikel *eligible* menghasilkan model *entrepreneurse*. Model *entrepreneurse* menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kecenderungan wirausaha atau kewirausahaan yaitu dimulai dari tingkat mahasiswa (*course period*) karena ada urgensi mendapat pekerjaan dan kreativitas. Kemudian, berangkat dari itu, identifikasi peluang dilakukan untuk menjadi *entrepreneurse*, serta adanya persepsi hambatan yang dirasakan oleh *entrepreneurse*. Rekomendasi pada Fakultas keperawatan untuk dapat berinvestasi dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk praktek *entrepreneurship* di bangku kuliah dan kepada perawat wirausahawan untuk dapat berbagi pengalaman yang dapat memberikan wawasan mengenai identifikasi peluang dan cara mengatasi hambatan dalam kewirausahaan dalam bidang keperawatan.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z., & Hayati, N. (2020). *Kewirausahaan Dan Bisnis Untuk Keperawatan*.
- Arslan, H., & Konuk Sener, D. (2019). A New and Important Concept in Nursing: Entrepreneurship. *Florence Nightingale J Nurs*. <https://fnjn.org/en/a-new-and-important-concept-in-nursing-entrepreneurship-13788>
- Backes, D. S., Toson, M. J., Ben, L. W. D., & Erdmann, A. L. (2020). Contributions of Florence Nightingale as a social entrepreneur: from modern to contemporary nursing. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 73, e20200064. <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2020-0064>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/11/05/1673/agustus-2020--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-7-07-persen.html>
- Cairns, R. (2021). *Meet Grace, the ultra-lifelike nurse robot - CNN*. <https://edition.cnn.com/2021/08/19/asia/grace-hanson-robotics-android-nurse-hnk-spc-intl/index.html>
- Christmals, C. Dela, & Gross, J. J. (2017). An Integrative Literature Review Framework for Nursing Research. *European Journal of Research in Medical Sciences*, 5(1), 7–15.
- Ernawati. (2021). KREATIVITAS TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA KEPERAWATAN. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 6.
- Frontier Nursing University. (n.d.). *Frontier Nursing University History | Frontier Nursing University*. Retrieved March 18, 2022, from <https://frontier.edu/about-frontier/history-of-fnu/>
- Henry Street Settlement. (2022). *Lillian Wald - Henry Street Settlement | Henry Street Settlement*. <https://www.henrystreet.org/about/our-history/lillian-wald/>
- Jahani, S., Abedi, H., Elahi, N., & Fallahi-Khoshknab, M. (2016). Iranian entrepreneur nurses' perceived barriers to entrepreneurship: A qualitative study. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 21(1), 45–53. <https://doi.org/10.4103/1735-9066.174749>
- Jahani, S., Abedi, H., Khosknab, M. F., & Elahi, N. (2018). The experience of Iranian entrepreneurial nurses on the identification of entrepreneurial opportunities: A qualitative study. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 7(6), 230–236. <https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc>
- Jakobsen, L., Wachter Qvistgaard, L., Trettin, B., & Juel Rothmann, M. (2021). Entrepreneurship and nurse entrepreneurs lead the way to the development of nurses' role and professional identity in clinical practice: A qualitative study. *Journal of Advanced Nursing*, 77(10), 4142–4155. <https://doi.org/10.1111/JAN.14950>
- Kmet, L., Lee, R. C., & Cook, L. S. (2004). STANDARD QUALITY ASSESSMENT CRITERIA for Evaluating Primary Research Papers from a Variety of Fields. In *Alberta Heritage Foundation for Medical Research*. <https://doi.org/10.5858/arpa.2020-0217-sa>
- Kominfo PPNI Jateng. (2020). *Peluang Kerja Tenaga Keperawatan Terancam Sempit di Era Digital - PPNI JAWA TENGAH*. <https://ppnijateng.org/2020/01/peluang-kerja-tenaga-keperawatan-terancam-sempit-di-era-digital/>
- Lo Scalzo, F. (2020). *Tommy the robot nurse helps keep Italy doctors safe from coronavirus | Reuters*. <https://www.reuters.com/article/us-health-coronavirus-italy-robots-idUSKBN21J67Y>
- Morris, G. (2022). *20 Entrepreneur and Business Ideas for Nurses | NurseJournal.org*. <https://nursejournal.org/articles/nurse-entrepreneur-ideas/>
- Neergård, G. B. (2021). Entrepreneurial nurses in

- the literature: A systematic literature review. *Journal of Nursing Management*, 29(5), 905–915. <https://doi.org/10.1111/JONM.13210>
- Nurse Practitioner Business Owners. (n.d.). *Florence Nightingale, Nurse Entrepreneur*. Retrieved March 18, 2022, from <https://npbusiness.org/florence/>
- Nursepreneurs. (2022). *Blog | 10 Profitable Business Ideas for Nurse Entrepreneurs in 2021*. <https://nursepreneurs.com/10-profitable-business-ideas-for-nurse-entrepreneurs-in-2021/>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372. <https://doi.org/10.1136/BMJ.N71>
- Sanders, E., & Kingma, M. (2012). *Handbook on entrepreneurial practice: nurses creating opportunities as entrepreneurs and intrapreneurs*.
- Sirait, R. (2020). *Meningkatnya Jumlah Pengangguran Pada Profesi Perawat: Surat Tanda Registrasi (Str)*. 1–7.
- Stanford University. (n.d.). *Robotic Nurses | Computers and Robots: Decision-Makers in an Automated World*. Retrieved March 18, 2022, from <https://cs.stanford.edu/people/eroberts/cs201/projects/2010-11/ComputersMakingDecisions/robotic-nurses/index.html>
- Trotte, L. A. C., Dos Santos, J. L. G., Sarat, C. F. N., Mesquita, M. G. da R., Stipp, M. A. C., de Souza, P., Duarte, Q. G. de M., Gobato, B. de C., & Lima, C. F. da M. (2021). Entrepreneurial tendency of nursing students: A comparison between graduating beginners and undergraduate students. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*, 29, 1–9. <https://doi.org/10.1590/1518-8345.4397.3402>
- Vizcarra, M. (2021). *Robots Help Nurses Get the Job Done*. <https://www.cedars-sinai.org/newsroom/robots-help-nurses-get-the-job-donewith-smiles-and-beeps/>
- Whittemore, R., & Knafl, K. (2005). The integrative review: updated methodology. *Journal OfAdvanced Nursing*, 52(5), 546–553. <https://doi.org/10.1016/j.pmn.2007.11.006>
- Wulandari, N. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Wirausaha Keperawatan Dengan Intensi Wirausaha Pada Perawat Di Rumah Sakit Dr Saiful Anwar Malang*. - *Brawijaya Knowledge Garden*. <http://repository.ub.ac.id/180274/>
- Yohanes, D. (2021). *Setiap Tahun Ada 40.000 Lulusan Perawat Jadi Pengangguran - Suryamalang.com*. <https://suryamalang.tribunnews.com/2021/12/20/setiap-tahun-ada-40000-lulusan-perawat-jadi-pengangguran>



Volume 6, No.1, April 2022

ISSN : 2579-4426
e-ISSN : 2580-6432

Fakultas Keperawatan Universitas Klabat
Bekerjasama dengan PPNI Provinsi Sulawesi Utara
Online Journal: <http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/nutrix>